

Mengintegrasikan teknologi informasi dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul yang berkelanjutan

Siti Aisyah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210301110181@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Desa Wisata Pujon Kidul;
strategi; teknologi informasi

Keywords:

Pujon Kidul Tourism Village;
strategy; information
technology

ABSTRAK

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan destinasi wisata yang terletak di kabupaten Malang yang terkenal dengan keindahan panorama alam dan budaya penduduk setempat. Desa ini menjadi destinasi favorit wisatawan dalam dan luar negeri karena semakin populernya sebagai tujuan wisata. Namun meski semakin populer, Desa Wisata Pujon Kidul saat ini menghadapi tantangan terkait pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi salah satu faktor penghambat transisi menuju desa wisata berbasis teknologi informasi yang berkelanjutan. Penelitian

ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam perencanaan pengembangan desa wisata Pujon Kidul untuk menciptakan model pengembangan desa wisata berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis SWOT. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian, dapat dirancang empat strategi utama untuk digunakan dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul. Pertama, strategi menggunakan sistem informasi geografis (SIG) untuk merencanakan dan mengelola desa wisata. Kedua, strateginya menggunakan platform digital untuk pemasaran dan pemesanan. Ketiga, strategi penggunaan platform digital untuk pemasaran dan pemesanan. Strategi keempat adalah memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan partisipasi aktif dan manfaat ekonomi yang adil bagi seluruh masyarakat lokal di Desa Wisata Pujon Kidul. Secara spesifik penelitian ini memberikan manfaat bagi Desa Wisata Pujon Kidul dari segi strategi pengembangan desa wisata, menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi berperan penting dalam mencapai pembangunan desa wisata yang berbasis pada keberlanjutan teknologi dan daya saing.

ABSTRACT

Pujon Kidul Tourism Village is a tourist destination located in Malang district which is famous for its beautiful natural panorama and culture of the local population. This village has become a favorite destination for domestic and foreign tourists because of its increasing popularity as a tourist destination. However, even though it is increasingly popular, the Pujon Kidul Tourism Village is currently facing challenges related to the use of information technology which is one of the factors inhibiting the transition to a sustainable information technology-based tourism village. This research aims to integrate information technology into the development planning of the Pujon Kidul tourist village to create a sustainable tourism village development model. The research method used in this research is qualitative using descriptive methods and SWOT analysis. Based on data obtained through research, four main strategies can be designed to be used in developing the Pujon Kidul Tourism Village. First, the strategy of using a geographic information system (SIG) to plan and manage tourist villages. Second, the strategy is to use digital platforms for marketing and ordering. Third, strategy for using digital platforms for marketing and ordering. The fourth strategy is to empower local communities through training and education to improve service quality and ensure active participation and fair economic benefits for all local communities in the Pujon Kidul Tourism Village. Specifically, this research provides benefits for the



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pujon Kidul Tourism Village in terms of tourism village development strategies, showing that the integration of information technology plays an important role in achieving tourism village development based on technological sustainability and competitiveness.

Pendahuluan

Desa Wisata merupakan salah satu produk wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa Masyarakat lokal, keindahan alam, dan budaya sebagai sebuah identitas yang memiliki daya tarik wisata (Sudibya, 2018). Desa Wisata juga dapat diartikan sebagai suatu kawasan suatu wilayah tertentu yang memiliki potensi, keunikan daya tarik wisata yang menarik wisatawan dengan ciri khas wisata pedesaan oleh penduduk setempat yang berasal dari pengelolaan daerah tersebut. Desa wisata mempunyai kemampuan dalam menciptakan kombinasi berbagai daya tarik wisata yang dilengkapi dengan fasilitas lain untuk menarik wisatawan. Salah satu bidang yang dapat mendorong berkembangnya sektor perekonomian masyarakat adalah industri pariwisata, karena memberikan lapangan kerja, manfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi salah satu sumber utama pendapatan devisa negara.

Pengembangan desa wisata merupakan upaya masyarakat lokal untuk meningkatkan perekonomian pedesaan dengan memanfaatkan keindahan alam untuk kelanjutan pembangunan. Salah satu proyek pengembangan desa wisata di Indonesia yang telah dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur, serta dilaksanakan di Desa Wisata Pujon Kidul di Kabupaten Malang, adalah dengan memanfaatkan potensi gabungan lahan pertanian dan peternakan yang cocok untuk bergaya modern orang lokal. penduduk. Selain itu berbagai atraksi wisata juga ditawarkan seperti banyak spot foto dan trip wisata yang memberikan wisata edukasi berbasis pertanian dan peternakan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan wisatawan dengan konsep wisata yang menarik.

Dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Pujon Kidul, pemerintah dan masyarakat setempat merupakan aktor kunci dalam upaya mencapai pembangunan desa wisata berkelanjutan. Selain itu, peran pemerintah dan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Pujon bermanfaat untuk diikutsertakan dalam proses pengembangan desa wisata ini dengan menata dan mengelola potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat agar dapat dimanfaatkan. untuk meningkatkan pendapatan awal desa (PAD). Berkenaan dengan penelitian pada objek tempat wisata yang berada di Desa Wisata Pujon Kidul, sudah pernah dilakukan penelitian oleh (Ira & Muhammad, 2020). Dengan hasil penelitian tentang pentingnya partisipasi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat pada usaha-usaha pariwisata yang dijalankan oleh Pordakwis capung alas. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari (Prabowo, 2016), dengan hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul meliputi partisipasi buah pikiran, tenaga fisik, keterampilan, dan kemahiran harta benda, serta dari adanya pengaruh dari faktor penghambat dan pendukung pada masyarakat dalam berpartisipasi untuk pengembangan desa wisata. Penelitian berikutnya yang sudah dilakukan oleh (Pambudi et al., 2021), dengan hasil penelitian menggunakan metode creative destruction untuk meningkatkan inovasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Pujon Kidul. Dan penelitian terakhir dengan judul Pemanfaatan Teknologi

Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia yang diteliti oleh (Ananda,1,2021), dengan hasil penelitian yang telah mengidentifikasi empat tujuan penggunaan teknologi informasi yaitu promosi, komunikasi, aksesibilitas dan transaksi. Dan terdapat tiga teknologi informasi yang banyak digunakan oleh desa wisata di antaranya yaitu website, sosial media, dan e-commerce.

Selain itu, untuk mengembangkan industri pariwisata di pedesaan, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung promosi atraksi wisata di wilayah pedesaan. Memanfaatkan teknologi informasi, khususnya pengelolaan website yang banyak digunakan oleh desa wisata untuk melakukan kegiatan promosi pariwisata secara mandiri. Website ini dipilih sebagai media periklanan karena memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat. Semoga Desa Wisata Pujon Kidul dapat menjadi desa wisata yang berkualitas. Oleh karena itu, bermula dari permasalahan diatas, penulis penelitian ini ingin mengangkat judul Integrasi Teknologi Informasi dalam Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan Desa Wisata Pujon Kidul.

Kajian Pustaka

Teknologi Informasi dalam Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu kawasan utama pengembangan pariwisata berkelanjutan di banyak negara, termasuk Indonesia. Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing, efisiensi dan keberlanjutan desa wisata.

Pada kenyataannya teknologi informasi telah membawa perubahan secara signifikan dalam perkembangan industri pariwisata. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan informasi secara lebih efektif dengan meningkatkan aksesibilitas, dan memperkuat pemasaran dari destinasi wisata. Menurut (Buhalis & Law,2008), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi tulang punggung inovasi dalam sektor pariwisata, yang memungkinkan adanya integrasi data, analisis tren pasar, dan peningkatan pengalaman wisata.

Perencanaan Pengembangan Desa Wisata

Perencanaan yang baik adalah kunci dari pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Menurut (Inskeep,1991), perencanaan pariwisata yang efektif harus mencakup analisis sumber daya, penilaian dampak, dan partisipasi masyarakat lokal . Dalam konteks desa wisata, perencanaan ini harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang..

Integrasi Teknologi Informasi dalam Perencanaan Desa Wisata

Pengintegrasian teknologi informasi ke dalam perencanaan pariwisata dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG merupakan salah satu teknologi yang berpengaruh dalam perencanaan pariwisata dan pengelolaan pariwisata. SIG dapat digunakan untuk pemetaan sumber daya dan perencanaan tata ruang yang lebih efektif. Penggunaan SIG memfasilitasi analisis dan pengambilan keputusan berdasarkan data pada literatur dibawah ini :

1. Buhalis & Law (2008) menyatakan bahwa SIG memainkan peran dan kunci dalam pengelolaan destinasi wisata dengan menyediakan data yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan. (Inskeep, 1991) menekankan pentingnya SIG dalam perencanaan pariwisata yang berkelanjutan, khususnya dalam identifikasi dan pengelolaan sumber daya alam dan budaya.
2. Penggunaan Media Sosial dan Platform Digital. Media sosial dan platform digital telah menjadi alat utama dalam promosi dan pemasaran pariwisata. Penggunaan konten visual yang menarik di platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata. Xiang & Gretzel (2010) membahas peran penting media sosial dalam pencarian informasi perjalanan, menunjukkan bahwa platform ini memungkinkan interaksi langsung dengan wisatawan potensial dan aktual. Sigala (2011) menyoroti penggunaan media sosial oleh perusahaan pariwisata untuk meningkatkan keterlibatan pelanggan dan memahami preferensi mereka melalui analitik media sosial.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Teknologi

Teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan destinasi pariwisata tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal melalui pendidikan dan pelatihan. Lacher (2012) menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui teknologi informasi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dengan menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan keterampilan kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam perencanaan dan pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Pujon Kidul. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi. sedangkan analisis SWOT (Weaknesses Opportunities Threats) digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi selama proses berlangsung.

Pembahasan

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di daerah Pujon, Kabupaten Malang. Desa wisata ini sudah lama didirikan oleh masyarakat sekitar dengan adanya bantuan penunjang dari pemerintah dan pihak pengelola pariwisata yang terdapat di daerah Malang. Pengembangan desa wisata Khususnya produk olahan masyarakat di wilayah Pujon Kidul yang sampai saat ini dirasa masih kurang optimal dari segi pengelolaan yang bersumber dari hasil produksi pertanian berupa tanaman hortikultura ataupun dari hasil produksi peternakan yang berupa susu sapi murni khas dari peternakan susu sapi di daerah Pujon tersebut. Oleh karena itu untuk melakukan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul, peneliti melakukan

Oleh karena itu untuk mengembangkan wisata Desa Wisata Pujon Kidul peneliti menemukan beberapa solusi aplikatif dalam proses pengembangan desa wisata yang

diawali dengan analisis SWOT terhadap objek wisata Pujon Kidul. desa terlampir sebagai berikut:

Tabel 1. Matrik SWOT Desa Wisata Pujon Kidul

Kekuatan-Strengths (S)	Kelemahan-Weakness (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur dasar yang memadai seperti akses jalan yang nyaman, jaringan listrik yang stabil, dan kemudahan akses internet yang sekitar 85% di area desa sudah terjangkau jaringan internet. 2. Daya tarik atraksi wisata alam yang menarik seperti pemandangan alam yang indah , dikelilingi dengan persawahan, perkebunan, dan pertanian yang dapat menarik wisatawan dari perkotaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahunnya hingga mencapai lebih dari 100.000 pengunjung di tahun 2023. 3. Partisipasi Masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat lokal untuk aktif dan ikut andil dalam pengelolaan homestay, warung, dan atraksi wisata. 4. Kearifan lokal dan tradisi budaya yang menarik perhatian wisatawan seperti festival dan kesenian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat literasi terhadap teknologi yang masih rendah sekitar 30% dari Masyarakat sekitar desa wisata masih baru dalam penggunaan teknologi. terbiasa menggunakan teknologi. 2. Terbatasnya penanaman modal di bidang teknologi dan alokasi anggaran pariwisata yang tidak merata karena lebih fokus pada pembangunan infrastruktur fisik dibandingkan teknologi. 3. Berdasarkan hasil survey terdapat sekitar 60% dari penggunaan internet yang mengeluhkan koneksi yang masih lambat. 4. Minimnya tenaga profesional yang ahli untuk mengelola dan mengembangkan solusi teknologi informasi yang lebih efektif.
Peluang - Opportunity (O)	Ancaman – Threats (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah seperti adanya program Desa Digital dan hibah dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dan pada tahun 2023, desa menerima hibah sebesar RP.500 juta untuk pengembangan pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan dari destinasi wisata disekitar Malang dan Batu yang juga menawarkan atraksi wisata yang serupa dengan mengadopsi teknologi. Seperti peningkatan jumlah pengunjung ke

<p>2. Terdapat kemajuan teknologi yang dapat diadopsi, seperti: aplikasi mobile untuk pemandu wisata online, pemesanan online dan pemasaran pariwisata digital, karena jumlah aplikasi berbasis pariwisata meningkat sebesar 40%.</p> <p>3. Jumlah wisatawan yang menggunakan platform digital untuk merencanakan liburannya meningkat sekitar 50%.</p> <p>4. Potensi menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan memperkenalkan platform digital.</p>	<p>destinasi wisata seperti yang ada di Kota Batu, dan gunung Bromo.</p> <p>2. Terdapat perubahan kebijakan pemerintah yang tidak konsisten, seperti perubahan prioritas alokasi dana desa pada tahun 2022.</p> <p>3. Terjadinya risiko keamanan data, seperti serangan siber data di sektor perjalanan, meningkat sebesar 30% pada tahun lalu.</p> <p>4. Potensi kerusakan lingkungan akibat degradasi lingkungan, seperti peningkatan sampah plastik sebesar 20% di kawasan wisata.</p>
---	---

Beberapa strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks yang telah dipaparkan berdasarkan analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Desa Wisata Pujon Kidul telah membantu dalam pemetaan dan perencanaan tata ruang yang lebih efektif yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi lahan, memetakan fasilitas wisata, dan merencanakan rute wisata terbaik secara optimal. Data spasial yang dihasilkan oleh GIS memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan data, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya di Desa Wisata Pujon Kidul. Langkah-langkah penting dalam strategi ini meliputi:

- a. Pemetaan Sumber Daya Wisata : dengan mengidentifikasi dan pemetaan sumber daya alam dan sumber daya alam buatan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan.
 - b. Analisis lingkungan: mengevaluasi dampak lingkungan dari proyek pengembangan wisata untuk memastikan keberlanjutan dari desa wisata khususnya di Desa wisata Pujon Kidul.
 - c. Perencanaan tata ruang merupakan penyusunan tata ruang yang seimbang antara kawasan wisata pemukiman, pertanian perternakan, dan area konservasi di wilayah Desa Wisata Pujon Kidul.
2. Strategi penggunaan platform digital untuk pemasaran dan reservasi

Desa Wisata Pujon Kidul telah memanfaatkan platform digital seperti penggunaan website dan aplikasi mobile untuk pemasaran dan pemesanan. Website desa menyediakan informasi secara lengkap tentang atraksi wisata, akomodasi wisata, dan aktivitas wisata yang telah disediakan. Selain itu, wisatawan dapat melakukan reservasi

secara online yang bertujuan untuk memudahkan proses booking untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Dan di dalam platform digital terdapat data dari website yang menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setelah implementasi dari platform digital. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembahasan ini, meliputi :

- a. Website resmi dan aplikasi mobile, dengan meningkatkan pengembangan website Desa Wisata Pujon Kidul yang informatif dan aplikasi mobile yang user-friendly untuk memudahkan akses informasi dan reservasi.
 - b. Fitur reservasi online , Menyediakan fitur reservasi online yang memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka ke Desa Wisata Pujon Kidul.
 - c. Promosi digital , menggunakan SEO dan kampanye iklan promosi wisata secara online dengan desain yang menarik, unik, inovatif, dan unik untuk meningkatkan visibilitas website.
3. Strategi untuk meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk wisata
- Untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas Desa Wisata Pujon Kidul, strategi diversifikasi produk wisata perlu diterapkan. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain :
- a. Pengembangan produk baru seperti pengenalan wisata edukasi dan agrowisata untuk menarik segmen pasar yang berbeda.
 - b. Penerapan standarisasi pelayanan dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan monitoring secara rutin untuk memastikan pengalaman wisata yang konsisten. Inovasi produk wisata dengan terus berinovasi yang dapat dilakukan dengan cara menawarkan pengalaman wisata terbaru yang unik dan menarik.
4. Strategi pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan edukasi
- Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam Pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat lokal dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan yang fokus pada peningkatan keterampilan di bidang jasa pariwisata, pengelolaan homestay, dan keterampilan bahasa asing. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan namun juga menjamin partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata. Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Wisata Pujon Kidul dapat dilakukan antara lain:
- a. Pelatihan keterampilan secara professional dengan mengadakan pelatihan reguler dalam bidang pelayanan wisata, manajemen homestay, dan keterampilan komunikasi.
 - b. Program edukasi, dengan menyelenggarakan forum edukasi yang membahas pentingnya pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata.
 - c. Keterlibatan komunikasi, dengan cara mendorong partisipasi aktif oleh masyarakat lokal dengan pemerintah wisata daerah sekitar dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi pariwisata.

Kesimpulan dan Saran

Integrasi teknologi informasi dalam perencanaan dan pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul telah membawa dampak positif yang signifikan. Penggunaan SIG, platform digital, dan media sosial telah meningkatkan efisiensi pengelolaan, menarik lebih banyak wisatawan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat, teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dalam pengembangan desa wisata. Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, Desa Wisata Pujon Kidul perlu terus mengembangkan dan memperbarui teknologi informasi yang digunakan dengan cara Pemeliharaan dan pembaruan sistem SIG, peningkatan fitur dan fungsionalitas platform digital, serta strategi konten media sosial yang dinamis perlu diterapkan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata harus tetap diperkuat untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ananda, I. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi pada desa wisata di Indonesia: A systematic literature review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(4), 2291-2300.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609-623.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135.
- Lacher, R. G., & Oh, C. O. (2012). Is tourism a low-income industry? Evidence from three coastal regions. *Tourism Geographies*, 14(4), 584-611.
- Pambudi, S., Novilia, E., & Anindita, E. (2021). Creative Destruction: Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(2), 109-115.
- Prabowo, S. E. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).
- Sigala, M. (2011). eCRM 2.0 applications and trends: The use and perceptions of Greek tourism firms of social networks and intelligence. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 655-661.
- Sudibya, B. (2018). Bali Membangun Bali. *Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata. Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 22-25.
- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179-188.